

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak ruminansia merupakan salah satu jenis ternak yang mampu memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kesejahteraan manusia dikarenakan sebagai sumber protein hewani yang paling potensial melalui daging dan susu. Kebutuhan daging di Indonesia cenderung meningkat tiap tahun seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, maka perlu adanya kesinambungan peningkatan produksi di bidang peternakan. Banyak cara meningkatkan populasi sapi, cara yang umum dilakukan diantaranya yaitu dengan cara Teknologi Inseminasi Buatan, Kloning, dan Embrio Transfer.

Teknologi Reproduksi saat ini yang sering digunakan sebagai upaya peningkatan populasi dan mutu genetik ternak yaitu melalui teknologi Inseminasi Buatan (IB). Inseminasi Buatan (IB) dijadikan cara yang paling mudah dilakukan di level peternakan kecil dalam pengembangan populasi, Inseminasi Buatan (IB) Atau bisa disebut juga Kawin Suntik merupakan Deposisi Semen atau pemasukan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan menggunakan alat buatan manusia (*gun*). IB biasanya dilakukan pada hewan ternak seperti sapi, domba. Kambing atau kerbau dan proses ini harus dilakukan pada masa perkawinan/*Estrus* hewan tersebut. keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) dipengaruhi oleh kegiatan penampungan semen dan keterampilan inseminator dalam mendeteksi birahi dan dalam mendeponisikan semen.

Collecting semen yaitu proses menampung sperma hasil ejakulasi sapi pejantan yang nantinya akan diproses menjadi semen beku untuk proses Inseminasi Buatan (IB). Penampungan semen bertujuan untuk memperoleh semen yang jumlah volumenya banyak dan kualitasnya baik untuk diproses lebih lanjut untuk keperluan inseminasi buatan (Kartasudjana, 2001). Penampungan semen yang tidak berjalan dengan baik dan benar menurut SOP akan mengakibatkan semen menjadi jelek dan rusak, bisa juga mortalitas dan motilitasnya tinggi sehingga tidak dapat diproses menjadi semen beku. Semen yang sudah ditampung diusahakan terhindar dari cahaya sinar matahari dan segera diantar secepat mungkin ke laboratorium.

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang merupakan balai inseminasi buatan pertama yang didirikan di Indonesia dan dikelola oleh Pemerintah Pusat (BIB Lembang, 2022). BIB Lembang merupakan tempat untuk memproduksi semen beku ternak ruminansia dengan *Standar Nasional Indonesia* (SNI) untuk memenuhi kebutuhan semen beku yang kemudian didistribusikan dan dipasarkan untuk proses Inseminasi Buatan (IB). BIB Lembang juga menerima mahasiswa yang menempuh mata kuliah PKL agar nantinya mahasiswa yang melaksanakan PKL di BIB Lembang mampu mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang pemeliharaan pejantan unggul serta proses pembuatan semen beku sehingga nantinya bisa dijadikan informasi bagi masyarakat luas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.1.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang ini adalah:

- Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi dan unit bisnis di bidang peternakan khususnya di sapi pejantan
- Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang keahliannya masing-masing
- Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.1.2 Tujuan Khusus Magang

- Mengetahui tatalaksana atau proses kegiatan penampungan dan penanganan semen pada sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan Lembang
- Menambah wawasan mahasiswa terhadap langkah kerja yang baik dan benar atau SOP dalam penampungan semen sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan Lembang
- Mengambil/mencari tahu data Studi Kasus yang ada di Balai Inseminasi Buatan Lembang

1.1.3 Manfaat Magang

- Mahasiswa terlatih untuk melakukan pekerjaan lapang di Balai Inseminasi Buatan Lembang
- Mahasiswa dapat memahami tatalaksana penampungan semen pada sapi pejantan di Balai Inseminasi Buatan Lembang

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Balai Inseminasi Buatan Lembang yang beralamatkan di Jl Kiwi Kayu Ambon No 78 Lembang-Bandung Jawa Barat. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan mulai tanggal 01 Agustus 2024 sampai dengan 30 November 2024. Kegiatan PKL di Balai Inseminasi Buatan Lembang dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak koordinator PKL (Jadwal terlampir).

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu pengumpulan data (kerja, wawancara diskusi, observasi dan dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil kegiatan PKL, yang telah dilaksanakan:

1. Kerja

Dilaksanakan dengan mengikuti aktivitas yang ada di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan atau cara-cara yang dilakukan dalam pemeliharaan pejantan dan penanganan semen beku

2. Wawancara dan Diskusi

Dilakukan dengan cara melakukan wawancara atau bertanya langsung dengan pihak yang ada di lapangan, antar lain pembimbing lapang. pekerja di lapang dan lainnya. Diskusi dimaksudkan untuk mencari jawaban terkait dengan hal-hal yang terdapat perbedaan maupun permasalahan yang ada di lapangan.

3. Observasi dan dokumentasi

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi merupakan mengambil data dengan cara mengambil gambar pada setiap kegiatan pkl yang sedang dikejakan.

